

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI KEGIATAN RUTIN DI SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Ahmad mahfuz

Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PAI

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Tujuan penelitian ini ialah menegetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini ialah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, walikelas 9 A, B, dan C. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah kegiatan rutin yang menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data, dan interpretasi data, selanjutnya dianalisis secara *deskriptif kualitatif*. Berdasarkan hasil penelitan, diketahui bahwa penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin itu sudah bagus. Hal tersebut terlihat dengan karakter Islami yang ditunjukkan oleh siswa yang paling dewasa atau dari kelas 9 yang menunjukkan 18 karakter Islami yang menjadi dasar pendidikan karakter di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penanaman karakter Islami tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang pendukung, faktor pendukung itu ialah guru yang selalu membina dalam penanaman karakter Islami tersebut serta sarana prasarana, dan lingkungan yang mendukung penanaman karakter Islami tersebut sehingga berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Penanaman Nilai, Karakter Islami, Kegiatan Rutin*

Pendahuluan

Nabi Muhammad *salallahu 'alaihi wasallam*

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ¹

Hadis tersebut menerangkan bahwa belajar itu hukumnya wajib. Adapun menyelenggarakan pendidikan itu ada dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Berdasarkan UU Sisdiknas diatas kita mengetahui bahwa pendidikan ialah usaha memanusiakan manusia dengan tujuan manusia tersebut beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan lain-lainya. Sesuai dengan tema pendidikan pemerintah saat ini ialah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada dasarnya ialah kecerdasan yang berkarakter (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik dan berdampak baik bagi lingkungan). Adapun tujuan pendidikan karakter sesungguhnya ialah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mengaplikasikan nilai-nilai pancasila. Nilai karakter yang digunakan Kementerian Pendidikan Nasional antara lain : 1) Religious, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerjakeras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab.

¹ Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarhu Ta'limu Ta'alim*, (Jakarta: Dar Al Kotob Al Islami, Tth) h. 11

² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) h. 41

Kedelapan belas nilai karakter ini merupakan nilai karakter yang mencerminkan bangsa Indonesia berdasarkan ideologi pancasila. Namun, mirisnya merosotnya Akhlak para pemuda saat ini yang melakukan tindak pelanggaran norma-norma, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran dan lain-lain. Padahal mereka itu lah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan para pejuang di masa akan datang.

Nabi Muhammad bersabda:

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (اخرج احمد والحاكم و البيهقي من حديث ابي هريرة)³

Nabi Muhammad pun mengemban misi utama ialah memperbaiki akhlak manusia pada umumnya. Islam mengajarkan bahwa kita harus melaksanakan pendidikan sebaik-baiknya supaya para pemuda saat ini memiliki karakter yang baik. Salah satu usaha pemerintah saat ini ialah menjalankan 18 nilai-nilai karakter tadih supaya menjadi insan yang berkarakter menurut ideologi pancasila

SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah salah satu SMP yang berlabel Islam di kota Banjarmasin. Sekolah ini melakukan penanaman nilai-nilai karakter Islami mulai dari masuk pagi sampai pulang sekolah dengan berbasis FDS (*Full Day School*). Penanaman karakter Islami tersebut serupa dengan 18 karakter Kementerian Pendidikan Nasional yang ditransformasikan dalam bentuk keislaman. Karakter Islami seperti silaturrahim, sosial dan lain-lain. Adapun penanaman karakter Islami tersebut dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Seperti, shalat Zuhur dan Ashar berjamaah, makan siang bersama, tadarus Al Qur'an bersama dan lain-lainnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

³ Muhammad, Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Ta'us Ahmad Al Ta'us As-Shafi'i, *Ihya Ulumuddin*, (Lebanon: Dar Al kotob Al Ilmiyah, 2012) h. 479

Definisi Operasional

1. Penanaman ialah proses, cara, perbuatan, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.⁴ Sedangkan, nilai ialah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Jadi, penanaman nilai-nilai ialah menanamkan sesuatu yang bisa membuat manusia sesuai dengan hakikatnya.
2. Karakter berarti sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.⁵
3. Islami ialah sebuah istilah perbuatan atau tingkah laku yang bersumber pada ajaran agama islam yaitu Al Qur'an dan Hadis.⁶
4. Kegiatan rutin atau sering disebut pembiasaan ialah suatu aktivitas yang sering dilakukan dengan atau tanpa jadwal yang terstruktur melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷
5. Penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin pada penelitian ini meliputi bentuk kegiatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet 3, h. 1134

⁵Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet 1, h. 44

⁶ Muhammad Yusuf Khanafi, "Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)", Skripsi, (Semarang Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), h. 20, t.d.

⁷Siti Syarifah Hasbiyah, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang", Skripsi, (Malang Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h.34, t.d.

Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini mudah-mudahan bisa memberi manfaat diantaranya:

1. Aspek teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan dibidang PAI terkait penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
 - b. Untuk mencari formula baru membentuk karakter Islami siswa yang lebih efektif melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Aspek praktis
 - a. Karakter Islami dapat diterapkan di setiap satuan pendidikan negeri maupun swasta dengan mudah.
 - b. Penanaman karakter Islami yang SMP Islam Sabilal Muhtadin lakukan ini tidak lepas dari tuntunan Al Qur'an dan Hadist.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan untuk meneliti dan mengumpulkan data. Sedangkan, Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Wakasek bidang kesiswaan, guru PAI serta walikelas 9A, 9B dan 9C di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter Islami dalam bentuk kegiatan rutin dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketika mengikuti kegiatan kepada peserta didik di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dari penelitian terbagi dalam dua jenis data pokok dan data penunjang

Data Pokok

- a. Data yang berkenaan tentang penanaman nilai-nilai karakter Islami dalam bentuk kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang meliputi diantaranya:
 - 1) Penyambutan pagi;
 - 2) Sholat Dhuha setiap pagi;
 - 3) Membaca Al Qur'an bersama sebelum belajar;
 - 4) Shalat zuhur dan ashar berjamaah;
 - 5) Makan siang dan berdoa sebelum serta sesudah makan bersama;
 - 6) Kegiatan jumat takwa;
 - 7) Pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran pada setiap mata pelajaran di kelas dan;
 - 8) Memperdengarkan lagu-lagu nasional tiap istirahat menjelang masuk.
- b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin meliputi:
 - 1) Faktor guru;
 - 2) Faktor murid;
 - 3) Faktor lingkungan.

Data Penunjang

Data penunjang yang penulis gali dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari:

- a. Sejarah berdirinya SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin;
- b. Letak geografis lokasi penelitian;
- c. Keadaan kepala sekolah dan guru;

d. Keadaan siswa.

2. Sumber Data

a. Responden

Responden atau subjek ialah seseorang yang menjawab pertanyaan guna kepentingan penelitian. Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, maka yang menjadi responden ialah Wakasek bidang kesiswaan, guru PAI, walikelas 9A, 9B dan 9C di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

b. Informan

Menurut pendapat *Fonta* dan *Fery* disebutkan informan adalah seorang yang bertindak sebagai pembantu peneliti, tetapi ia berasal dari atau mejadi anggota kelompok yang diteliti⁸. Informan dimanfaatkan sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan staf TU, serta siswa dari kelas 9A, 9B dan 9C masing-masing 5 orang yang telah dipilih oleh walikelas masing-masing.

c. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Seperti profil sekolah, sejarah berdirinya SMP Islam Sabilal Muhtadin, data guru, data murid dan sarana prasarana.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

⁸ M. Subana dan Sudarajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) Cet-II h.89

⁹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, *op. cit*, h. 329

Observasi yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang bersandar¹⁰.

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian berupa observasi partisipasi pasif¹¹ artinya peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Adapun wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara semiterstruktur¹³ yaitu wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dengan jawaban lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada informan atau responden untuk memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan kajian yang peneliti kaji, penanaman nilai merupakan cara membentuk seseorang dengan suatu hal yang berharga, berguna, dan lain-lain, sehingga menjadi manusia yang bermanfaat. Sedangkan karakter Islami adalah

¹⁰ M.Subana dan Sudarajat, *op. cit*, h. 65

¹¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit*, h.312

¹² *Ibid*, h.317

¹³ *Ibid*, h.319

karakter atau sikap yang berdasarkan tuntunan Al Qur'an dan Hadist. Kemudian membahas Kegiatan rutin ialah suatu aktivitas yang sering dilakukan dengan atau tanpa jadwal yang terstruktur melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya.

Menurut analisis peneliti melalui observasi dan wawancara di lapangan, bahwa penanaman karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berjalan dengan baik.

Karakter Islami yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis yang di jalankan dalam bentuk kegiatan rutin di SMP tersebut dalam hakikat pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik serta perilaku yang baik sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

1. Penyambutan Pagi

Penyambutan pagi ini dapat menumbuhkan karakter Islami berupa hormat, ramah, kasih sayang, rendah hati. Pengimplementasiannya anak didik di bina untuk merasa hormat dengan guru, ramah terhadap lingkungan, kasih sayang terhadap sesama serta rendah hati dalam kesehariannya.

2. Shalat Dhuha setiap Pagi

Sama halnya dengan penyambutan pagi, bahwa Shalat Dhuha setiap pagi ini dapat menumbuhkan karakter Islami berupa mutu, syukur, khusu', taqwa. Pengimplementasiannya anak didik di bina untuk mutu label Islam, memiliki rasa syukur, membiasakan khusu' dalam beribadah serta taqwa dalam kesehariannya.

3. Membaca Al Qur'an Bersama Setiap Pagi

Membaca Al Qur'an bersama setiap pagi ini dapat menumbuhkan karakter mutu, khusu' taqwa. Pelaksanaannya anak didik di bimbing untuk seperti halnya kegiatan shalat dhuha namun pembacaan Al Qur'an tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh walikelas 9B SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin bahwa membaca Al Qur'an itu bisa sebagai penyembuh dan penerang hati bagi yang membacanya.

4. Shalat Zuhur dan Ashar Berjamaah

Shalat zuhur dan ashar berjamaah ini dapat menumbuhkan karakter Islami berupa khusu', taqwa, disiplin, bersih, tanggung jawab, istiqamah. Pelaksananya anak didik di ajak shalat berjamaah guna khusu' dalam beribadah, taqwa dalam keseharian anak, disiplin dalam melaksanakan tugas khususnya shalat di awal waktu, terbiasa hidup bersih sebagaimana ketentuan sebelum shalat yaitu bersih luar dan dalam, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas termasuk kewajiban shalat serta istiqamah dalam beribadah.

5. Makan siang dan berdoa sebelum serta sesudah makan bersama

Makan siang dan berdoa sebelum serta sesudah makan bersama ini dapat menumbuhkan karakter Islami berupa syukur, taqwa, disiplin serta qanaah. Pengimplementasiannya peserta didik di bimbing untuk bersikap syukur, taqwa, qanaah dalam segala hal yang diberikan oleh Allah serta disiplin dalam melaksanakan sesuatu karena sebagaimana orang yang tidak disiplin makan dalam artian telat makan akan mengakibatkan munculnya penyakit.

6. Kegiatan Jumat takwa

kegiatan Jumat takwa ini dapat menumbuhkan karakter Islami berupa taqwa, mutu, jujur, bersih, tanggung jawab, berfikir positif, ikhlas, syukur, khusu' rajin. Pengimplementasiannya peserta didik di ajarkan untuk memiliki seluruh sifat yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis tersebut dengan berbagai tema tiap kegiatan tiap jumatnya.

7. Pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran

Murojaah atau pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran pada setiap mata pelajaran di kelas ini dapat menumbuhkan karakter Islami berupa rajin, mutu, taqwa, tanggung jawab, berfikir positif, khusu', sabar, istiqamah. Pengimplementasiannya peserta didik di bimbing untuk bersikap sebagaimana seikap yang di ajarkan Al Qur'an dengan cara pembiasaan membaca surah-surah pendek setiap memulai pembelajaran oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai pembiasaan membaca Al Qur'an serta menghafalkannya.

8. Memperdengarkan lagu-lagu nasional tiap istirahat menjelang masuk

Memperdengarkan lagu-lagu nasional tiap istirahat menjelang masuk ini dapat menumbuhkan karakter Islami syukur, mutu, tanggung jawab, serta hormat. Pengimplementasiannya peserta didik di tanamkan untuk bersikap syukur karena bisa merasakan kemerdekaan yang membuat anak didik bisa sekolah dengan nyaman, bermutu dalam pendidikan serta hormat dan memiliki tanggung jawab dengan adanya kemerdekaan tersebut sebagai bukti penghargaan terhadap para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan.

Menurut peneliti semua hal tersebut berkaitan dengan pendidikan karakter yang dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral dan lain sebagainya yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membedakan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Kemudian semua kegiatan rutin tersebut sangatlah membantu menumbuhkan karakter Islami selain dalam pembelajaran di kelas pada umumnya. Karena adanya kerjasama dari berbagai hal termasuk guru dan lingkungan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin di SMP Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin

1. Faktor Pendukung

a. Pengajar

Menurut analisis peneliti Pengajar yang sudah berpengalaman dalam bidangnya dan didukung dengan pemahaman keagamaan yang memadai, merupakan salah satu kunci berhasilnya penanaman karakter Islami tersebut. Para pengajar yang tidak pernah bosan menjalankan kegiatan rutin khususnya walikelas yang selalu ada di kelas waktu awal jam sekolah dan sebelum pulang sekolah. Para pengajar merupakan sosok panutan dalam penanaman tersebut. Bukan hanya sebagai pendidik mereka juga dituntut bisa memberikan contoh yang baik serta mengajak mereka dalam kegiatan rutin dalam penanaman karakter Islami tersebut. Menurut analisis peneliti dalam observasi di lapangan guru merupakan ujung tombak dalam peran

penanaman karakter Islami tersebut., terlebih lagi guru walikelas, guru PAI, serta Wakasek bidang kurikulum.

b. Sarana Prasarana

Menurut analisis peneliti Sarana prasarana berupa kelas, masjid, sound system dan masih banyak lagi yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan rutin guna menanamkan karakter islami secara efektif dan efisien. Tanpa adanya sarana prasarana tersebut yang mendukung penanaman karakter Islami melalui kegiatan rutin maka tidak berjalan dengan semaksimal mungkin. Menurut analisi peneliti dalam mengobservasi di lapangan sarana prasarana yang ada sangat membantu dalam pananaman karakter Islami di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin karena seperti halnya kegiatan jumat taqwa yang dilakukan di dalam masjid Sabilal Muhtadin dapat mengkhususkan kegiatan keagamaan yang menimbulkan karakter Islami seperti taqwa dan yang lainnya.

c. Lingkungan

Menurut analisi peneliti lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh atas terlaksananya kegiatan rutin guna menanamkan karakter Islami sesuai dengan karakter yang diterapkan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu dekat dengan masjid. Selain itu, menurut analisis peneliti dalam observasi di lapangan pengaturan lingkungan yang nyaman dan aman di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin seperti taman sekolah, kantin yang nyaman, ruang kelas yang mendukung, dan yang lainnya menyebabkan mudahnya penanaman karakter Islami tersebut.

2. Faktor Penghambat

Menurut temuan peneliti siswa yang bersekolah di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan siswa dari berbagai kalangan keluarga yang berbeda. Seperti dalam perekonomian, gaya hidup, tingkat pendidikan dalam keluarga dan lain-lain. Mereka merupakan anak yang berpotensi dalam berbagai bidang masing-masing. Namun, menurut analisis peneliti saat di lapangan ada

sebagian dari mereka merasa bahwa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan rutin tersebut.

Perubahan jaman seperti sekarang ini, mengakibatkan pembentukan karakter siswa sangat sulit. Karena, siswa lebih suka melakukan segala hal didalam sosial media. sehingga mereka lebih asyik menjelajah dalam dunia maya yang mengakibatkan mereka kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan ikut-ikutan tren masa kini sehingga dalam pengaplikasian karakter Islami yang di tanamkan harus di *update* atau di perbaharui dengan selalu diingatkan.

Sesuai dengan wawancara dengan walikelas 9A, B dan C di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin siswa sering terlambat pada pelaksanaan pagi yaitu Penyambutan pagi, tadarus Al Qur'an dan Shalat Dhuha.¹⁴ Menurut analisis peneliti saat di lapangan anak didik terlambat karena berbagai hal seperti macet, terlambat bangun tidur dan lain sebagainya sehingga dalam penanaman karakter Islami yang terkandung dalam kegiatan penyambutan pagi, tadarus Al Qur'an, dan Shalat dhuha tidak optimal.

Setelah melakukan observasi, wawancara dengan responden dan informan serta pengumpulan dokumentasi secara langsung, peneliti melihat bahkan ikut serta dalam berbagai kegiatan rutin dalam proses penanaman karakter Islami di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, berjalan dengan baik. Berdasarkan atas tiga hal, pertama kegiatan rutin yang dilakukan bersumber dari Al Qur'an dan Hadis, kedua pendidikan karakter itu bukan hanya dari segi pembelajaran visual namun juga pada pembelajaran kebiasaan dan yang ke tiga membantu pembentukan karakter sejak di bangku SMP. Walaupun ada beberapa kendala yang menghambat penanaman karakter Islami yaitu waktu, perbedaan karakter siswa, perubahan jaman, serta kurangnya *himmah* (semangat)nya siswa dalam menjalani rutinitas harian mereka di sekolah. Namun, dengan semangat para guru khususnya para walikelas yang selalu memberi arahan serta motivasi dalam kegiatan rutin untuk terus menanamkan karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

¹⁴ Walikelas 9A, B, dan C, wawancara Pribadi, Jl. Jend. Sudirman No 1 Antasan Besar tanggal 2 - 3 November 2017

Simpulan

Penulis memberikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Penanaman karakter Islami di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, berjalan dengan baik. Berdasarkan atas tiga hal, pertama kegiatan rutin yang dilakukan bersumber dari Al Qur'an dan Hadis, kedua sesuai dengan yang peneliti paparkan dalam bab 2 bahwa pendidikan karakter itu bukan hanya dari segi pembelajaran visual namun juga pada pembelajaran kebiasaan dan yang ke tiga membantu pembentukan karakter sejak di bangku SMP.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu faktor yang mendukung tercapainya penanaman karakter Islami adalah Pengajar yang sudah berpengalaman dalam bidangnya dan Sarana prasarana yang memadai serta lingkungan masjid raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang kondusif sehingga penanaman karakter Islami tersebut dapat efektif dan efisien. Kemudian faktor yang menghambat penanaman karakter Islami Melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah berbedanya tingkat sosial siswa, berkembangnya jaman sosmed, serta waktu yang dirasa urang oleh sebagian guru dalam pelaksanaan yang mengakibatkan terhambatnya penanaman karakter Islami tersebut.

Daftar Pustaka

Ibrahim, Syaikh bin Ismail. (tt.) *Syarhu Ta'limu Ta'alim*. Jakarta: Dar Al Kotob Al Islami.

Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. (2013) *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Muhammad, Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Ta'us Ahmad Al Ta'us As-Shafi'i. (2012). *Ihya Ulumuddin*. Lebanon: Dar Al kotob Al Ilmiyah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khanafi, Muhammad Yusuf. (2011). "Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)", *Skripsi*, Semarang: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hasbiyah, Siti Syarifah (2016). "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang", *Skripsi*. Malang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Subana, M. dan Sudarajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.